

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Lama usaha tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pencatatan akuntansi .
2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pencatatan akuntansi.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan pencatatan akuntansi.

5.2. Implikasi Teoritis

1. Teori Human Capital

Hasil penelitian ini mendukung teori Human Capital, yang menyatakan bahwa pendidikan dan keterampilan individu akan meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerja. Tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terbukti berpengaruh terhadap kemampuan melakukan pencatatan akuntansi, yang merupakan bagian penting dari produktivitas dan keberlanjutan usaha.

2. Teori Behavioral Accounting

Penelitian ini menambahkan perspektif baru dalam Behavioral Accounting Theory, khususnya mengenai bagaimana karakteristik individu pelaku usaha seperti (lama usaha dan tingkat pendidikan) memengaruhi perilaku pencatatan akuntansi. Ini menunjukkan bahwa faktor non-teknis (seperti pengalaman) dapat

memainkan peran signifikan dalam implementasi akuntansi pada tingkat usaha kecil.

3. Kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi pada UMKM

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperluas cakupan teori-teori di atas dalam konteks UMKM, khususnya pada wilayah dengan karakteristik sosial dan ekonomi lokal seperti kecamatan kelapa lima. Ini menunjukkan bahwa teori-teori tersebut tetap relevan, namun perlu disesuaikan penerapannya dengan kondisi dan keterbatasan pelaku UMKM. Dengan demikian, hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan model teoritis baru yang lebih kontekstual bagi UMKM di wilayah berkembang.

5.3. Implikasi Terapan

Implikasi terapan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak :

1. Bagi pemerintah daerah dan lembaga Pembina UMKM

Pemerintah kota kupang, khususnya di kecamatan kelapa lima, perlu merancang program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi pelaku UMKM terkait pemahaman dasar akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi hambatan utama dalam melakukan pencatatan akuntansi pada UMKM. Oleh karena itu, pelatihan yang praktis dan sesuai dengan karakteristik UMKM lokal menjadi kebutuhan yang mendesak.

2. Bagi UMKM di kecamatan kelapa lima

Pelaku UMKM perlu menyadari pentingnya pencatatan akuntansi yang sistematis dan standar. Oleh karena itu, pelaku UMKM diajarkan untuk

memulai membangun sistem pencatatan sederhana yang sesuai dengan kapasitas usaha masing-masing, seperti menggunakan buku kas harian atau aplikasi akuntansi sederhana.

3. Bagi Institusi pendidikan dan akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan program pengabdian masyarakat dan kurikulum pelatihan berbasis kebutuhan riil UMKM. Hal ini menjadi dasar bagi institusi pendidikan, khususnya program studi akuntansi dan manajemen, untuk menekankan aspek aplikasi dan praktik langsung pencatatan keuangan sederhana dalam kurikulum, khususnya yang relevan dengan sektor UMKM.